

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utama tingginya AKI adalah komplikasi kehamilan, termasuk hipertensi dalam kehamilan seperti preeklampsia dan eklampsia. Masalah ini berdampak tidak hanya pada ibu, tetapi juga meningkatkan risiko kematian dan kesakitan pada bayi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang lebih baik untuk mengurangi AKI di Indonesia (BKKBN 2021)

Preeklamsi merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat berkembang menjadi eklampsia yang ditandai dengan kejang, serta berisiko tinggi terhadap kematian ibu dan janin. Komplikasi dari preeklampsia meliputi gagal ginjal, gangguan hati, edema paru, serta sindrom HELLP (Hemolysis, Elevated Liver Enzymes, and Low Platelets). WHO mencatat bahwa preeklampsia memengaruhi 2–8% kehamilan dan menyebabkan sekitar 76.000 kematian ibu dan 500.000 kelahiran prematur tiap tahunnya. Hal ini menjadikan preeklampsia sebagai masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian khusus (WHO 2021).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menangani preeklamsi melalui program pelayanan kesehatan ibu hamil. Salah satunya adalah melalui program antenatal care (ANC) yang bertujuan untuk mendeteksi risiko kehamilan secara dini, termasuk preeklamsi. Pelayanan ANC juga mencakup edukasi kepada ibu hamil agar memahami gejala dan tanda bahaya kehamilan. Selain itu, sistem rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut telah disiapkan untuk menangani kasus preeklamsia yang membutuhkan penanganan lebih intensif. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran rujukan dari tenaga kesehatan (Kemenkes. 2023)

Prevalensi kematian ibu akibat preeklamsi di Indonesia tahun 2023 sebanyak 410 kasus dan di Jawa tengah sebanyak 27 kasus. (Kemenkes,2023)

Di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan, tercatat sebanyak 67 kasus preeklamsi dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan data rekam medis bulan terakhir, dari 20 ibu hamil tentang preeklamsi, sebanyak 30% di antaranya merupakan kasus rujukan ANC. Dari seluruh kasus, sekitar 40% mengalami komplikasi lanjutan akibat ketidakpatuhan dalam melaksanakan rujukan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan rujukan, baik dari sisi ibu hamil maupun sistem pelayanan. Kasus ini menjadi sorotan karena dapat memperparah risiko kematian ibu dan bayi (Puskesmas Sragi 2, 2023).

Selama ini, masih ditemukan ibu hamil tentang preeklamsi yang tidak mematuhi rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Ketidakpatuhan ini menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi kesehatan ibu dan janin. Ketidaksadaran terhadap pentingnya rujukan ANC menunjukkan adanya celah

dalam pemahaman dan motivasi ibu hamil. Kepatuhan terhadap rujukan seharusnya menjadi langkah preventif yang krusial dalam menurunkan angka komplikasi. Namun kenyataannya, kepatuhan tersebut belum optimal di wilayah kerja Puskesmas Sragi 2.

Menurut teori kesehatan, kepatuhan seseorang terhadap tindakan medis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup pengetahuan, persepsi, motivasi, dukungan sosial, dan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat, termasuk dalam mengikuti rujukan. Persepsi yang positif terhadap layanan kesehatan juga mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Maka dari itu, pemahaman ibu hamil terhadap preeklampsia dan layanan rujukan sangat penting untuk diperhatikan (Notoatmodjo 2021)

Salah satu penyebab utama ketidakpatuhan ibu hamil terhadap rujukan ANC adalah rendahnya pengetahuan dan persepsi terhadap layanan tersebut. Banyak ibu hamil belum memahami urgensi preeklampsia dan bahayanya jika tidak segera dirujuk. Persepsi negatif, seperti anggapan bahwa rujukan hanya menambah beban biaya atau rasa takut berobat ke rumah sakit, juga menjadi penghambat. Padahal, pelayanan rujukan merupakan bentuk intervensi dini untuk mencegah komplikasi. Oleh karena itu, penting untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan persepsi ibu hamil terhadap preeklampsia dan layanan rujukan (Rohati and Siregar 2023).

Survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 5 ibu hamil tentang preeklampsia menunjukkan bahwa 2 responden mengatakan belum memahami tentang proses

rujukan, termasuk kapan seharusnya dilakukan dan apa yang terjadi selama proses rujukan. Kedua responden tersebut juga mengaku merasa takut jika harus dirujuk ke rumah sakit. Dari kelima ibu hamil tersebut, hanya 1 orang yang telah menjalani rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut, sementara 4 lainnya belum pernah dirujuk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memiliki pengalaman langsung terkait rujukan, yang dapat menjadi hambatan dalam penanganan preeklamsia secara optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan antara informasi medis dan persepsi ibu hamil terkait rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil tentang preeklamsia terhadap Rujukan ANC di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan dan persepsi ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan terhadap rujukan ANC. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan edukasi ibu hamil tentang preeklamsia dan pentingnya rujukan. Selain itu, temuan ini dapat memperkuat kebijakan sistem rujukan maternal di tingkat puskesmas. Dengan demikian, angka komplikasi dan kematian akibat preeklamsia dapat ditekan secara signifikan..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan persepsi ibu

hamil tentang Preeklamsi dengan perilaku rujukan ANC di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan .

C. Tujuan

1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Hamil tentang preeklamsi dengan perilaku rujukan ANC Di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan.

2 Tujuan Khusus

- a). Menggambarkan pengetahuan pada ibu hamil tentang preeklamsi di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan.
- b). Menggambarkan persepsi ibu hamil tentang preeklamsi di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan.
- c). Menggambarkan perilaku rujukan antenatal care pada ibu hamil tentang preeklamsi di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan.
- d). Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang preeklamsi dengan perilaku Rujukan ANC Di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan
- e). Mengetahui Hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang preeklamsi dengan perilaku Rujukan ANC Di Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil tentang pre eklamsi dengan rujukan ANC di puskesmas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai pentingnya edukasi dan sosialisasi kepada ibu hamil terkait preeklamsi dan manfaat rujukan ANC.
- b. Bagi Ibu Hamil Meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai bahaya preeklamsi serta pentingnya kepatuhan dalam pelayanan rujukan ANC.
- c. Bagi Puskesmas Sragi 2 Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program edukasi bagi ibu hamil guna meningkatkan kepatuhan terhadap pelayanan rujukan ANC.